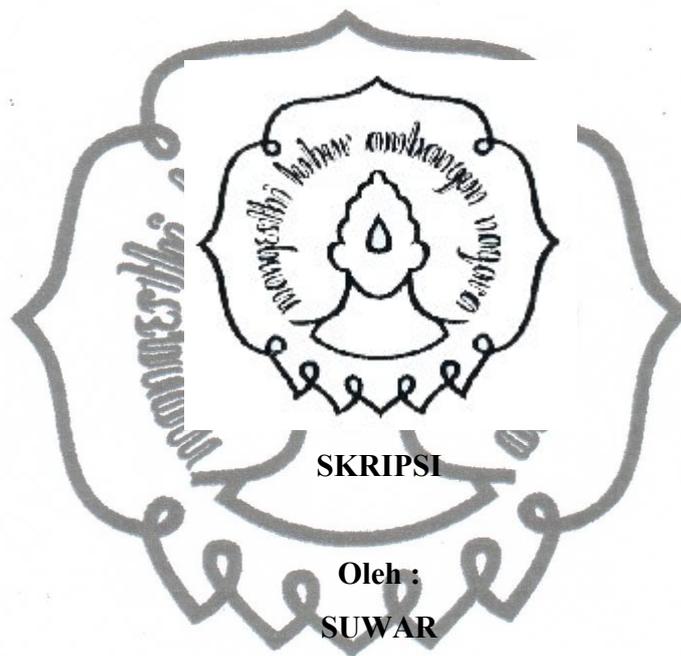


**“PENINGKATAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH
MELALUI ALAT BANTU PEMBELAJARAN
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI NGROMBO 1
KECAMATAN TANGEN KABUPATEN SRAGEN**



SKRIPSI

**Oleh :
SUWAR
X4711226**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Juli 2012**

**“PENINGKATAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH
MELALUI ALAT BANTU PEMBELAJARAN
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI NGROMBO 1
KECAMATAN TANGEN KABUPATEN SRAGEN**



SKRIPSI

**Oleh :
SUWAR
X4711226**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Juli 2012**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

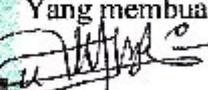
Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Suwar
NIM : X4711226
Jurusan/Program Studi : POK/S1 Penjaskesrek

menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **"PENINGKATAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH MELALUI ALAT BANTU PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI NGROMBO 1 KECAMATAN TANGEN KABUPATEN SRAGEN"** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Juli 2012

 Yang membuat pernyataan

Suwar

**“PENINGKATAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH
MELALUI ALAT BANTU PEMBELAJARAN
PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI NGROMBO 1
KECAMATAN TANGEN KABUPATEN SRAGEN**



Oleh :
SUWAR
X4711226

Skripsi diajukan

**Sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi,
Jurusan Pendidikan Jasmani dan Olahraga**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Juli 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, Juni 2012

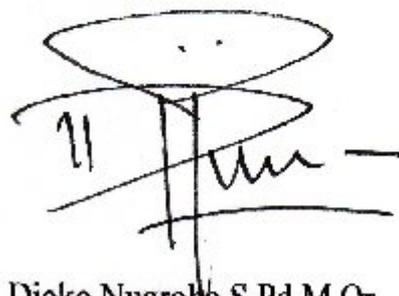
Pembimbing I



Drs. Sapta Kunta Purnama, M.Pd

NIP.19680323 199303 1 012

Pembimbing II



Djoko Nugroho, S.Pd, M.Or

NIP.19730205 200501 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari : Senin

Tanggal : 30 Juli 2012

Tim Penguji Skripsi

Nama Terang,

Ketua : Waluyo, S.Pd. M.Or
Sekretaris : Drs. Budhi Satyawan, M.Pd
Anggota I : Drs. Sapta Kunta Purnama, M.Pd
Anggota II : Djoko Nugroho, S.Pd, M.Or

tanda tangan



Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret

a.n. Dekan FKIP UNS

Pembantu Dekan I

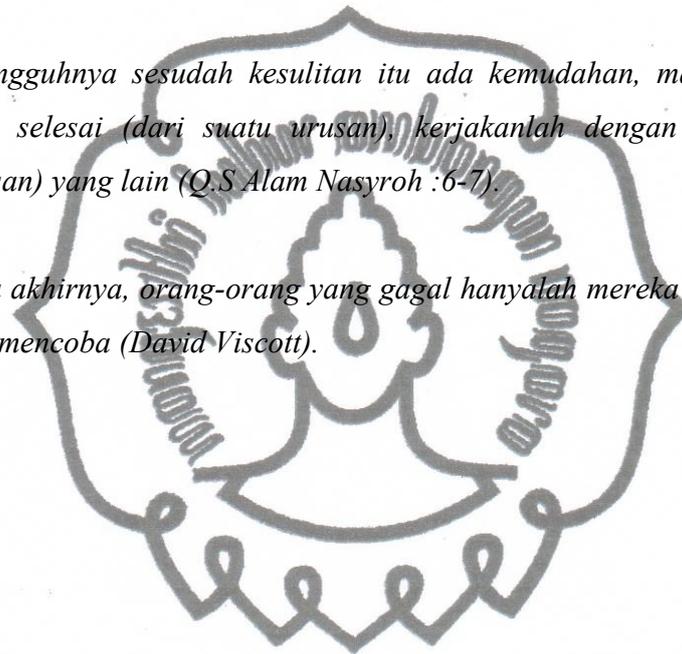


Prof. Dr. H. Saifuddin, M. Si

NIP. 19660415 199103 1 002

MOTTO

- # *Pengalaman adalah suatu pelajaran yang sangat berharga.*
- # *Membaca adalah jendela buat kita untuk menambah wawasan.*
- # *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (Q.S Alam Nasyroh :6-7).*
- # *Pada akhirnya, orang-orang yang gagal hanyalah mereka yang tidak pernah mau mencoba (David Viscott).*



PERSEMBAHAN

Teriring syukurku pada-Mu, kupersembahkan karya ini untuk :

❖ “ Istri Tercinta serta anak-anakku”

Doa’mu yang tiada terputus, kerja keras tiada henti, pengorbanan yang tak terbatas dan kasih sayang tidak terbatas pula. Semuanya membuatku bangga memiliki kalian. Tiada kasih sayang yang seindah dan seabadi kasih sayangmu.

❖ “Kapala Sekolah dan Guru Penjas serta keluarga besar SD Negeri Ngrombo 1”
Yang selalu memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini

❖ “Teman-teman Kelompok 3 Sragen”

Terimakasih atas tempatnya untuk berkeluh kesahku serta kebersamaannya.

ABSTRAK

Suwar. **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH MELALUI ALAT BANTU PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI NGROMBO 1 KECAMATAN TANGEN KABUPATEN SRAGEN.** Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Juli 2012.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah melalui alat bantu pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen .

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen tahun ajaran 2011 yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 11 siswa putra dan 18 siswa putri. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui pengamatan oleh peneliti dan kolaborator selama proses pembelajaran berlangsung. Data tersebut merupakan Kemampuan gerak dasar siswa yang diperoleh melalui lembar observasi yang meliputi ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotor. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui alat peraga pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1. Dimana kemampuan gerak dasar pada kondisi awal 41,38% atau 12 siswa, pada akhir siklus I menjadi 65,52% atau 19 siswa dan pada akhir siklus II menjadi 79,31% atau 23 siswa.

Simpulan penelitian ini adalah melalui alat peraga pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2011/2012.

Kata kunci : hasil belajar, passing bawah, alat peraga.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang memberi ilmu, inspirasi, kemuliaan serta karunia-Nya yang setiap waktu penulis terima dan rasakan. Atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENINGKATAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH MELALUI ALAT BANTU PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI NGROMBO 1 KECAMATAN TANGEN KABUPATEN SRAGEN”**.

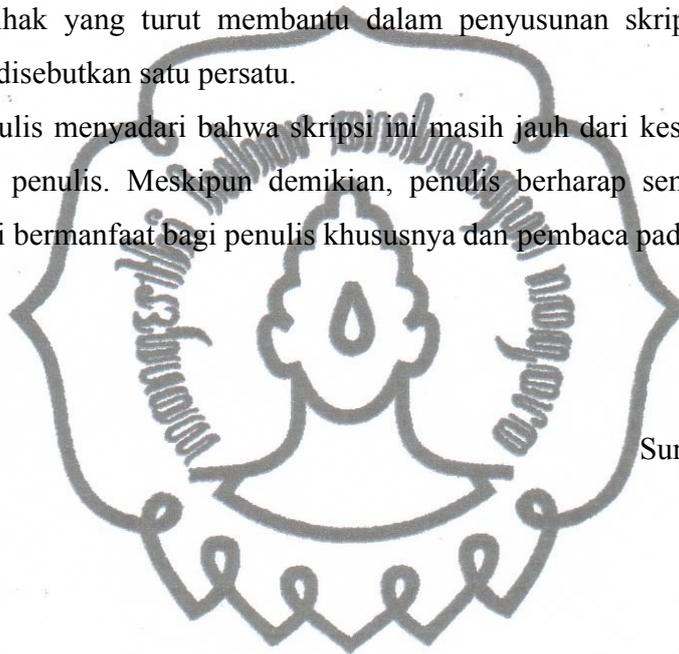
Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. H. Mulyono, M.M. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Waluyo, S.Pd. M.Or. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Drs. Sapta Kunta Purnama. selaku Pembimbing I dan Djoko Nugroho, S.Pd., M.Or. selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
5. Y. Suparno, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah SD Negeri Ngrombo 1, yang telah memberikan ijin dan kesempatan serta dukungan dalam penelitian ini.

x

6. Suyadi, S.Pd. dan Tri Purbo Widjaksono selaku Guru Penjas yang telah memberi bimbingan dan bantuan dalam penelitian.
7. Siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 kecamatan Tangen Kabupaten Sragen yang telah bersedia untuk menjadi sampel dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.



Surakarta, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	4
A. Kajian Teori.....	4
1. Belajar.....	4
a. Pengertian Belajar.....	4
b. Prinsip-Prinsip Belajar.....	5
c. Ciri-Ciri Perubahan Akibat Belajar.....	7

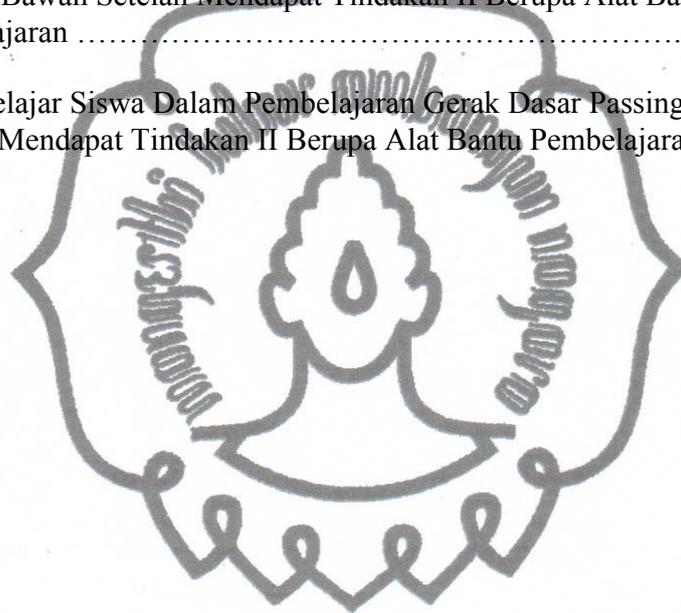
d. Penilaian Hasil Belajar.....	11
2. Passing Bawah.....	15
a. Pengertian Passing Bawah.....	15
b. Cara Melakukan Passing Bawah.....	15
c. Kesalahan Umum Dalam Passing Bawah.....	16
e. Modifikasi.....	17
a. Pengertian Modifikasi.....	17
b. Prinsip Pengembangan Modifikasi.....	17
c. Tujuan Modifikasi.....	18
B. Kerangka Pemikiran.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
1. Tempat Penelitian.....	21
2. Waktu Penelitian.....	21
B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas.....	22
C. Subyek Penelitian.....	22
D. Sumber Data.....	22
E. Uji Validitas Data.....	23
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	23
G. Analisis Data.....	24
H. Prosedur Penelitian.....	25
1. Rancangan Siklus I.....	26
a. Tahap Perencanaan.....	26
b. Tahap Pelaksanaan.....	26
c. Tahap Pengamatan Tindakan.....	27
d. Tahap Evaluasi (Refleksi).....	27
2. Rancangan Siklus II.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	28

A. Deskripsi Pratindakan	28
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.	32
1. Siklus I.	32
a. Tahap Perencanaan.	32
b. Tahap Pelaksanaan.	32
1) Pertemuan Pertama.	32
2) Pertemuan Kedua.	35
c. Pengamatan Tindakan I.	38
1) Pengamatan Proses Pembelajaran.	38
2) Hasil pengamatan Proses Pembelajaran.	38
d. Tahap Evaluasi (Refleksi) Tindakan I.	43
2. Siklus II.	44
a. Tahap Perencanaan.	44
b. Tahap Pelaksanaan.	44
1) Pertemuan Pertama.	45
2) Pertemuan kedua.	47
c. Pengamatan Tindakan.	50
1) Pengamatan Proses Pembelajaran.	50
2) Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran.	50
d. Tahap Evaluasi (Refleksi) Tindakan II.	54
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SASARAN.	56
A. Simpulan.	56
B. Implikasi.	57
C. Saran.	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Rincian Kegiatan Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian	21
2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	24
3. Prosentase Target Capaian	27
4. Aktivitas Siswa (Afektif) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Sebelum Mendapat Tindakan Berupa Alat Bantu Pembelajaran.	29
5. Pemahaman Konsep (Kognitif) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Sebelum Mendapat Tindakan Berupa Alat Bantu Pembelajaran	29
6. Kemampuan Gerak (Psikomotor) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Sebelum Mendapat Tindakan Berupa Alat Bantu Pembelajaran.	30
7. Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Sebelum Mendapat Tindakan Berupa Alat Bantu Pembelajaran	31
8. Aktivitas Siswa (Afektif) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan I Berupa Alat Bantu Pembelajaran.	39
9. Pemahaman Konsep (Kognitif) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan I Berupa Alat Bantu Pembelajaran.	40
10. Kemampuan Gerak (Psikomotor) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan I Berupa Alat Bantu Pembelajaran.	41
11. Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan I Berupa Alat Bantu Pembelajaran.	42

12. Aktivitas Siswa (Aktivitas) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan II Berupa Alat Bantu Pembelajaran	51
13. Pemahaman Konsep (Kognitif) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan II Berupa Alat Bantu Pembelajaran.	52
14. Kemampuan Gerak (Psikomotor) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan II Berupa Alat Bantu Pembelajaran.	53
15. Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan II Berupa Alat Bantu Pembelajaran.	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	20
2. Tahap Penelitian.....	25
3. Pra Siklus (Passing Bawah Perorangan Dengan Bola Standart)	143
4. Pra Siklus (Passing Bawah Berpasangan Dengan Bola Standart)	143
5. Pembahasan RPP Siklus I.....	144
6. Implementasi RPP dan Refleksi Siklus I Pertemuan 1 Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Kesegala Arah Tanpa Bola.....	144
7. Implementasi RPP dan Refleksi Siklus I Pertemuan 2 Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Dengan Bola Yang Digantung	145
8. Pembahasan RPP Siklus II	145
9. Implementasi RPP dan Repleksi Siklus II Pertemuan 1 Pembelajaran Gerak Dasar Bawah Dengan Arah Bola Pada Pasangannya	146
10. Implementasi RPP dan Refleksi Siklus II Pertemuan 2 Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Berpasangan	146

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	59
2. Hasil Pendapat Siswa Siklus I.....	64
3. Hasil Pendapat Siswa Siklus II.....	65
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	66
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	78
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1.....	90
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2.....	103
8. Daftar Nama dan Absensi Siswa Selama Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	117
9. Tabel Deskripsi Data Awal Aktivitas Siswa (Afektif) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Sebelum Mendapat Tindakan Berupa Alat Bantu Pembelajaran	119
10. Tabel Deskripsi Data Awal Pemahaman Konsep (Kognitif) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Sebelum Mendapat Tindakan Berupa Alat Bantu Pembelajaran	121
11. Tabel Deskripsi Data Awal Kemampuan Gerak (Psikomotor) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Sebelum Mendapat Tindakan Berupa Alat Bantu Pembelajaran.....	123
12. Tabel Deskripsi Data Awal Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Sebelum Mendapat Tindakan Berupa Alat Bantu Pembelajaran.....	125
13. Tabel Deskripsi Data Aktivitas Siswa (Afektif) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan I Berupa Alat Bantu Pembelajaran.....	127

14. Tabel Deskripsi Data Pemahaman Konsep (Kognitif) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan I Berupa Alat Bantu Pembelajaran.....	129
15. Tabel Deskripsi Data Kemampuan Gerak (Psikomotor) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan I Berupa Alat Bantu Pembelajaran.....	131
16. Tabel Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan I Berupa Alat Bantu Pembelajaran.....	133
17. Tabel Deskripsi Data Aktivitas Siswa (Afektif) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan II Berupa Alat Bantu Pembelajaran.....	135
18. Tabel Deskripsi Data Pemahaman Konsep (Kognitif) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan II Berupa Alat Bantu Pembelajaran.....	137
19. Tabel Deskripsi Data Kemampuan Gerak (Psikomotor) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan II Berupa Alat Bantu Pembelajaran.....	139
20. Tabel Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan II Berupa Alat Bantu Pembelajaran	141
21. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	143
22. Surat Ijin Penelitian	147
23. Surat Keterangan	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani diselenggarakan di lingkungan lembaga pendidikan formal. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan nasional secara keseluruhan, oleh sebab itu seiring dengan tujuan pendidikan secara umum, maka pendidikan jasmani pun harus ditingkatkan. Melalui aktivitas jasmani yang terstruktur diharapkan dapat mengembangkan individu secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, mental, emosional, sosial, dan spiritual.

Maka dari itu, untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani, ada beberapa faktor pendukung yang diperlukan antara lain faktor guru sebagai penyampai informasi, siswa sebagai penerima informasi, sarana prasarana dan juga model pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih harus cocok digunakan dalam proses pembelajaran teori atau praktek keterampilan. Hal ini dikarenakan untuk meningkatkan efektivitas dan efisien proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setidaknya mencapai tingkat optimal.

Pengelolaan proses pembelajaran pendidikan jasmani pada prinsipnya anak harus riang, gembira, banyak bergerak, semangat, dan bergairah, namun banyak guru yang kurang memperhatikan hal tersebut. Untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan menyenangkan perlu penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang ada di kurikulum sekolah.

Berdasarkan pengalaman saat melakukan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Ngrombo 1 Tangen Sragen, proses pembelajaran materi pokok bola voli sudah berjalan, namun pada sub materi passing bawah hasil evaluasi belajar siswa masih rendah. Dari pencapaian Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, hasil evaluasi sejumlah 29 siswa menunjukkan 12 siswa yang tuntas atau 41,38% siswa yang dapat mencapai KKM tersebut. Pembelajaran passing bawah kurang berhasil disebabkan mayoritas siswa kurang begitu senang dengan materi yang diberikan, karena dalam pembelajaran menggunakan alat yang standar, diberi contoh, dan disuruh melakukan berulang-ulang, hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan dengan pembelajaran yang monoton. Pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi malas dengan alasan macam-macam, ada yang susah melakukan, ada yang bolanya berat dan ada yang tangannya panas. Kegiatan pembelajaran yang monoton akan berdampak pada motivasi pembelajaran menurun. Jika dalam pembelajaran materi siswa menurun, maka tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal

Jadi, hal ini sangat perlu dikaji dan benar-benar diperhatikan bagi kelancaran proses kegiatan belajar mengajar, maupun pengembangan pengetahuan siswa mengenai materi-materi dalam pendidikan jasmani secara menyeluruh. Oleh karena itu, penulis dan juga seorang mahasiswa PPKHB Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (JPOK) Prodi Penjaskesrek FKIP UNS tertarik dan berniat untuk berkreasi dalam melancarkan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan efisien dengan memodifikasi alat belajar. Sebagai gagasan, untuk membantu proses pembelajaran passing bawah dapat diusahakan dengan memodifikasi bola menggunakan bola plastik atau balon yang diatur sedemikian rupa. Untuk mengetahui sejauh mana optimalisasi penerapan model pembelajaran dengan alat modifikasi, maka perlu dilakukan penelitian melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan hasil belajar passing bawah melalui alat bantu pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

“Bagaimanakah penggunaan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah pada siswa kelas IV Sekolah dasar Negeri Ngrombo 1 tahun ajaran 2011/2012?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang disampaikan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Ngrombo 1 Tahun Ajaran 2011/2012 melalui alat bantu pembelajaran.”

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru Penjasorkes, kelas IV dapat dijadikan pedoman di Sekolah Dasar Negeri Ngrombo 1, bahwa alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas hasil belajar passing bawah bagi siswanya.
2. Bagi siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1.
 - a. Dapat menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan dan meningkatkan peran aktif siswa, serta meningkatkan hasil belajar passing bawah.
 - b. Dapat menciptakan suasana pembelajaran tertarik dan dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar passing bawah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Berkaitan dengan belajar Suhaenah Suparno (2001) menyatakan bahwa: “Belajar merupakan suatu aktifitas yang menimbulkan perubahan yang relative permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya” (hlm. 2). Menurut A. Tabrani Rusyan, Atang, Kus dinar, dan Zainal Arifin (1989) “Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman” (hlm, 7).

Perubahan tingkah laku ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Husdarto dan Yudha M. Saputra (2000) menyatakan, “Tingkah laku dapat dibagi menjadi dua yaitu yang dapat diamati (*behavioral performance*) dan yang tidak dapat diamati (*behavioral tendency*)” (hlm. 2). Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki siswa dapat diukur dari kecerdasannya. Kecerdasan ini dapat merupakan kemampuan menyebutkan konsep-konsep passing bawah atau memperagakan gerak dasar passing bawah dan sebagainya. Dilihat dari kemampuan siswa dalam menangkap ilmu dari hasil proses belajar maka guru dapat menilai sejauh mana siswa tersebut paham akan ilmu yang diterangkan. Suhenah Suparno (2001) menyatakan bahwa: “perubahan-perubahan tersebut tidak disebabkan factor kelelahan (*fatigue*), kematangan, ataupun karena mengkonsomsi obat tertentu.

Melainkan merupakan hasil pengulangan-pengulangan yang berdampak memperbaiki kualitas hidupnya” (hlm. 2).

Berdasarkan penjelasan mengenai belajar tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu proses yang terjadi di dalam diri masing-masing individu. Seorang dikatakan telah belajar sesuatu, apabila terdapat perubahan-perubahan yang bersifat lebih baik dari pada sebelumnya. Perubahan tersebut antara lain meliputi keterampilan, pengetahuan, kecakapan, kebiasaan dan sikap. Hasil belajar bersifat permanen, sehingga tidak akan cepat hilang.

b. Prinsip-prinsip belajar

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pengetahuan tentang teori dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Guru dapat terhindar dari tindakan-tindakan yang kelihatannya baik tetapi nyatanya tidak berhasil meningkatkan proses belajar siswa. Dimiyati dan Mudjiono (2009) menyatakan bahwa: “Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual” (hlm. 42). Secara singkat prinsip-prinsip belajar dijelaskan sebagai berikut:

1) Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peran yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya, maka akan timbul motivasi untuk mempelajarinya. Disamping perhatian, motivasi mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan aktivitas seseorang.

2) Keaktifan

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan.

Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik bias berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.

3) Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Keterlibatan siswa di dalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.

4) Pengulangan

Prinsip pengulangan dalam belajar mempunyai tujuan, yang pertama pengulangan untuk melatih daya-daya jiwa sedangkan yang kedua dan ketiga pengulangan untuk membentuk respons yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.

5) Tantangan

Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu dengan mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah tercapai, maka itu akan masuk dalam medan baru, demikian seterusnya. Agar pada siswa timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik maka bahan belajar haruslah

menantang. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya. Pelajaran yang member kesempatan pada siswa untuk menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi akan menyebabkan siswa berusaha mencari dan menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi tersebut.

6) **Balikan dan Penguatan**

Siswa belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan *operant conditioning* atau penguatan positif. Sebaliknya, anak yang mendapatkan nilai yang jelek pada waktu ulangan akan merasa takut tidak naik kelas, karena takut tidak naik kelas ia mendorong untuk belajar lebih giat. Di sini nilai buruk dan rasa takut tidak naik kelas juga bias mendorong anak untuk belajar lebih giat. Inilah yang disebut penguatan negative. Di sini siswa mencoba menghindari dari peristiwa yang tidak menyenangkan, maka penguatan negative juga disebut *escape conditioning*.

7) **Perbedaan Individual**

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individual perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

c. Ciri-ciri perubahan akibat belajar

Belajar merupakan suatu proses yang mengarah pada perubahan diri siswa, di mana siswa memiliki keterampilan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Pada prinsipnya perubahan yang terjadi akibat belajar gerak

adalah bersifat permanen. Ini artinya, keterampilan yang telah diperoleh tidak langsung hilang sesudah kegiatan selesai dilakukan. Dengan demikian dalam belajar motorik terdapat karakteristik yang berbeda dengan belajar pada umumnya. Menurut Rusli Lutan (1988) karakteristik belajar gerak meliputi:

(1) Belajar sebagai sebuah proses, (2) Belajar motorik sebagai hasil langsung dari latihan, (3) Belajar motorik tak teramati secara langsung, (4) Belajar menghasilkan kapasitas untuk bereaksi (kebiasaan), (5) Belajar motorik relative permanen, (6) Belajar motorik bisa menimbulkan efek negative, (7) Kurve hasil belajar (hlm. 102-107).

Untuk lebih jelasnya ketujuh karakteristik belajar motorik tersebut akan diuraikan secara singkat sebagai berikut:

1) Belajar sebagai sebuah proses

Belajar sebagai proses dimaksud yaitu, di dalam diri siswa terlibat suatu proses yang menyumbang kepada suatu perubahan dalam perilaku motorik sebagai hasil dari belajar atau berlatih dalam organism yang memungkinkannya untuk melakukan suatu yang berbeda dengan sebelum belajar atau berlatih. Proses perubahan yang terjadi akibat dari belajar harus disadari oleh siswa, sehingga siswa dapat merasakan bahwa dirinya telah mencapai peningkatan keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Suhaenah Suparno (2001) "Belajar juga dihasilkan melalui kegiatan-kegiatan meniru hal-hal yang diamati dari lingkungan" (hlm. 2). Dengan kemampuan siswa meniru hal-hal yang terjadi di sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari maka secara tidak langsung siswa tersebut mengalami perubahan didalam dirinya, ini artinya telah terjadi proses belajar gerak dalam diri siswa. Dengan terjadinya proses belajar maka akan dicapai hasil belajar yang lebih baik.

2) Belajar motorik sebagai hasil langsung dari latihan

Perubahan perilaku motorik berupa keterampilan dipahami setiap hasil dari latihan dan pengalaman. Hal ini perlu dipertegas untuk membedakan

perubahan yang terjadi karena factor kematangan dan pertumbuhan. Factor-faktor tersebut juga menyebabkan perubahan perilaku (seperti anak yang dewasa lebih terampil melakukan suatu keterampilan yang baru daripada anak yang lebih muda), meskipun dapat disimpulkan perubahan itu akibat dari belajar. Sugiyanto (1996) menyatakan bahwa: “Perubahan-perubahan hasil belajar gerak sebenarnya bukan murni dari hasil suatu pengkondisian proses belajar, melainkan wujud interaksi antara kondisi belajar dengan factor-faktor perkembangan individu”. (hlm. 33). Ini artinya perubahan kemampuan individu dalam penguasaan gerak ditentukan oleh adanya interaksi yang rumit antara factor keturunan dan pengaruh lingkungan. Perkembangan individu berproses sebagai akibat adanya perubahan anatomis-sosiologis yang mengarah pada status kematangan. Pertumbuhan fisik yang menunjukkan pada pembesaran ukuran tubuh dan bagian-bagiannya, terkait dengan perubahan-perubahan fungsi faal dan system lain pada tubuh. Pola-pola perubahan tersebut pada gilirannya akan selalu mewarnai pola penguasaan gerak, sebagai hasil proses belajar gerak.

3) Belajar motorik tak teramati secara langsung

Belajar motorik atau keterampilan olahraga tak teramati secara langsung. Menurut Rusli Lutan (1988):

Proses yang terjadi dibalik perubahan keterampilan sangat kompleks dan system persyarafan, seperti misalnya bagaimana informasi sensori diproses, diorganisasi dan kemudian diubah menjadi pola gerak otot-otot. Perubahan itu semuanya tidak dapat diamati secara langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan eksistensinya dari perubahan yang terjadi dalam keterampilan atau perilaku motorik. (hlm. 103)

4) Belajar menghasilkan kapabilitas untuk bereksi (kebiasaan)

Pembahasan belajar motorik juga dapat ditinjau dari munculnya kapabilitas untuk melakukan suatu tugas dengan terampil. Kemampuan

tersebut dapat dipahami sebagai suatu perubahan dalam system syaraf. Tujuan belajar atau latihan adalah untuk memperkuat atau memantapkan jumlah perubahan yang terdapat pada kondisi internal. Kondisi internal ini sering disebut dengan kebiasaan. “kapabilitas ini penting maknanya karena berimplikasi pada keadaan yaitu jika telah tercipta kebiasaan dan kebiasaan itu kuat, keterampilan dapat diperagakan jika terdapat kondisi yang mendukung (lelah) keterampilan yang dimaksud tidak dilakukan” (Rusli Lutan, 1988: 104)

5) Belajar motorik relatif permanen

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, lebih dan lainnya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan akibat belajar. Perubahan yang terjadi akibat proses belajar bersifat menetap dan permanen. Hasil belajar gerak relatif bertahan hingga waktu yang relatif lama. Sebagai contoh, kemampuan siswa melakukan passing bawah tidak akan hilang begitu saja, melainkan akan semakin berkembang jika terus digunakan atau berlatih secara teratur. Memang sukar untuk menjawab, berapa lama hasil belajar itu akan melekat. Meskipun sukar ditetapkan secara kuantitatif, apakah selama satu bulan, bertahun-tahun atau hanya dua tau tiga hari. Untuk kebutuhan analisis dapat ditegaskan bahwa, belajar akan menghasilkan beberapa efek yang melekat pada diri siswa setelah melakukan belajar gerak.

6) Belajar motorik bisa menimbulkan efek negatif

Dilihat hasil yang dicapai dari belajar gerak menunjukkan bahwa, belajar dapat menimbulkan efek positif yaitu, penyempurnaan keterampilan atau penampilan gerak seseorang. Namun di sisi lain, belajar dapat menimbulkan efek negative. Sebagai contoh, seorang perenang berlatih gaya bebas bolak balik. Tiba-tiba ditengah kolam kakinya kram, dia hampir saja tenggelam. Akibat kejadian ini muncul rasa trauma untuk

mencoba kembali untuk berenang dan dibutuhkan waktu yang lama untuk menghilangkan rasa trauma tersebut. Dari contoh semacam ini dapat dipakai sebagai ilustrasi gejala kemunduran suatu keterampilan sebagai rangkaian akibat kegiatan belajar pada waktu sebelumnya. Tetapi hendaknya dari kejadian pahit tersebut dijadikan pendorong ke arah perubahan positif dan menjadi semangat untuk lebih giat belajar hingga mencapai hasil lebih baik lagi.

7) Kurva hasil belajar

Salah satu persoalan yang paling rumit dalam proses belajar gerak adalah tentang penggambaran perkembangan hasil belajar dan kecermatan dalam hasil hal penafsiran. Menurut Rusli Lutan (1988) “kurva hasil belajar adalah penguasaan kapabilitas untuk bereaksi (yaitu kebiasaan) dalam satu jenis tugas setelah dilakukan berulang-ulang”.(hlm. 107). Kurva hasil belajar ini seharusnya dibuat grafik, dimana grafik tersebut menampilkan perkembangan penampilan kemampuan gerak sebagai cerminan dari proses belajar internal yang berlangsung dalam diri seseorang.

d. Penilaian hasil belajar

Belajar merupakan suatu proses yang bertujuan, artinya akhir dari belajarkan diperoleh hasil belajar yaitu terjadinya perubahan pada diri siswa. Seperti yang dinyatakan nama Sudjana (2006), “Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu” (hlm. 3).

Hasil belajar mengajar dapat diketahui apabila dilakukan evaluasi atau penilaian. Melalui penilaian akan diketahui apakah materi diberikan dapat dikuasai dengan baik atautkah sebaliknya. Penilaian diberikan atas dasar kriteria tertentu yang mana melalui penilaian tersebut akan diketahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai siswa. Sudjana (2006), menyatakan:

commit to user

Penilaian proses belajar adalah upaya member nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efesiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses (hlm. 3).

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa, hasil belajar yang dicapai oleh siswa menggambarkan cerminan dari guru dan siswa. Maksudnya adalah hasil belajar yang dicapai siswa menandakan sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang diterimanya. Sedangkan bagi guru, hasil belajar yang dicapai siswa dapat dijadikan indicator tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang telah direncanakan. Untuk itu penilaian sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Evaluasi yang dipakai dalam pembelajaran passing bawah ini ada dua yaitu: (1) Evaluasi proses, adalah penilaian terhadap cara-cara yang ditempuh untuk memperoleh informasi mengenai proses kegiatan pembelajaran dan produk yang dihasilkan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Menurut Rusli Lutan dan Adang suherman (2001), “sebagai sebuah proses yang berencana, evaluasi juga merupakan upaya sadar untuk mengetahui seberapa jauh tujuan yang ditetapkan dan diharapkan berhasil dicapai. Evaluasi pendidikan jasmani sejalan dengan upaya untuk meningkatkan mutu dan kemajuan program” (hlm. 1), dan (2) Evaluasi hasil, adalah penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik yang dilakukan melalui indicator dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Rusli Lutan dan Adang Suherman (2000), “evaluasi merupakan proses pemanfaatan tes dan pengukuran atau sebagai proses penilaian kualitatif data yang telah diperoleh melalui pengukuran” (hlm. 22). Dalam penilaian ini terdapat tiga aspek yang harus dievaluasikan, yaitu meliputi:

1) Aspek kognitif

Menurut Bloom dalam Rusli Lutan dan Adang Suherman (2000), bahwa: “Domain kognitif mencakup tujuan yang berkenaan dengan kemampuan untuk mengingat atau menguraikan kembali pengetahuan dan perkembangan kemampuan oleh keterampilan intelektual” (hlm. 77). Meskipun pendidikan jasmani berorientasi pada pembinaan perkembangan kemampuan motorik sebagai tujuan yang utama, evaluasi terhadap aspek pengetahuan dalam pendidikan jasmani dan kesehatan juga dilaksanakan sesuai dengan proporsi yang direncanakan dan memenuhi kesahihan isi. Adang suherman dan Agus Mahendra (2001) menyatakan bahwa: “Isi atau materi aspek kognitif dalam penjas bukan hanya yang berkaitan dengan apa dan bagaimana tentang fenomena gerak, tetapi meliputi pula aspek mengapa hal itu bias terjadi, termasuk factor apa yang berpengaruh” (hlm. 116). Selanjutnya Adang suherman dan Agus Mahendra (2001) menambahkan “Para ahli sepakat, bahwa pengetahuan yang dipelajari melalui mendengar atau membaca” (116-117). Berkaitan dengan pengetahuan yang lengkap tersebut, guru dapat mengajarkannya langsung di lapangan ketika siswa sedang mengalami gerak. Harus diyakini pula bahwa pembelajaran akan lebih cepat terjadi ketika siswa mengerti prinsip-prinsip yang terlibat dalam pelaksanaan keterampilan.

2) Aspek afektif

Menurut Krathwoohi, Bloom dan Maria dalam Rusli Lutan dan Adang Suherman (2000), “Aspek afektif mencakup tujuan yang berkenaan perubahan dalam minat, sikap, dan nilai serta perkembangan apresiasi dan penyesuaian” (hlm. 78). Dalam pendidikan jasmani pengembangan aspek afektif menjadi salah satu tujuan pendidikan yang sangat penting karena pendidikan jasmani dan olahraga memang menyangkut sikap, perhatian, dan nilai yang melandasi perilaku seseorang untuk membentuk

watak atau perlunya pengembangan “fair play” dalam pertandingan yang merupakan sifat untuk mengendalikan kehidupan. Rusli Lutan dan Adang Suherman (2000) menyatakan bahwa: “Pengembangan sikap dalam domain afektif melekat dalam setiap tugas ajar pendidikan jasmani, perkembangan afektif berlangsung melalui suatu proses sebagai atribut psikologi, sifat-sifat afektif dapat diukur perorangan” (hlm, 123).

3) Aspek psikomotor

Menurut Simpon, Kibbler, dkk dalam Rusli Lutan dan Adang Suherman (2000) bahwa: “Domain psikomotor mencakup tujuan yang berkenaan dengan keterampilan pekerjaan tangan dan keterampilan motorik” (hlm. 79). Pengukuran kesehatan jasmani siswa merupakan bagian penting dari kegiatan assesman dan evaluasi dalam pendidikan jasmani. Hasil pengukuran dapat dipakai untuk menafsirkan tingkat keberhasilan program, menyempurnakan isi program dan menentukan metode pelaksanaan program. Maka tes perlu dipilih yang sesuai dengan kaidah validitas dan reliabilitas. Yang terpenting pelaporannya harus bermakna sebagai informasi umpan balik bagi siswa dan orang tua. Laporan ini merupakan paparan deskriptif yang menjelaskan sejauh mana kemajuan belajar siswa ditinjau dari derajat kebugaran jasmani. Penilaian psikomotor berhubungan dengan keterampilan gerak siswa dalam menguasai keterampilan dalam pendidikan jasmani, dalam hal ini adalah passing bawah. Penilaian psikomotor di sini dapat ditekankan pada penilaian keterampilan gerak dasar passing bawah dan kemampuan gerak dasar passing bawah dan keterampilan atau kemampuan lain yang berhubungan dengan materi yang diberikan.

2. Passing bawah

a. Pengertian passing bawah

Menurut Deni Kurniadi dan Suro Prapanca (2010) Passing bawah merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli. Passing bawah ini bermanfaat sekali saat menerima servis dari lawan, untuk menahan smes, dan mengembalikan/memantulkan bola (hlm. 78).

Menurut M. Mariyanto, Sunardi dan Agus Margono (1993) passing bawah adalah memainkan bola dengan sisi dalam dari lengan bawah atau teknik lengan bawah.

Kegunaan passing bawah ini bermacam-macam, antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk penerimaan bola servis atau passing pertama.
- 2) Untuk passing kedua, apabila sulit menggunakan passing atas secara baik.
- 3) Untuk penerimaan bola dari lawan yang berupa serangan.
- 4) Pengambilan bola setelah terjadi blok atau bola dari pantulan net.
- 5) Untuk menyelamatkan bola yang kadang-kadang jauh diluar lapangan permainan.
- 6) Untuk pengambilan bola yang rendah dan mendadak datangnya.

b. Cara melakukan passing bawah

Menurut Deni Kurniadi dan Suro Prapanca (2010), cara melakukan Passing bawah antara lain sebagai berikut:

- 1) Berdiri dengan posisi kaki dibuka selebar bahu.
- 2) Kedua lutut ditekuk dan badan condong ke depan.
- 3) Sentuhan bola pada pergelangan tangan dengan posisi tangan lurus.
- 4) Arahkan pandangan mata ke depan

- 5) Saat memukul/menyentuh bola, koordinasikan antara gerakan lutut, badan, dan bahu. (hlm. 78).

Menurut M. Mariyanto, Sunardi dan Agus Margono (1993) cara melakukan passing bawah antara lain sebagai berikut:

- 1) Sikap permulaan
Pemain mengambil sikap siap normal. Pada saat tangan akan kontak dengan bola tangan dan lengan diturunkan, serta tangan dan lengan dalam keadaan terjulur ke bawah depan. Siku dan kedua lengan harus selalu lurus dan merupakan suatu papan pemukul.
- 2) Sikap saat perkenaan
Pada saat tangan akan kontak dengan bola, pada bagian sebelah atas pergelangan tangan, mengambil posisi sedemikian sehingga badan berada dalam keadaan menghadap pada bola. Pada saat bola berada pada jarak yang tepat maka lengan segera diayunkan dari arah bawah ke atas depan. Pada saat mengayun bola tangan telah berpegangan satu dengan yang lain. Perkenaan bola harus diusahakan tepat pada bagian proksimal dari pergelangan tangan, dengan bidang yang selebar mungkin agar bola dapat melambung stabil. Maksudnya adalah agar bola selama menempuh lintasannya tidak membuat putaran yang banyak. Pantulan bola setelah mengenai bagian proksimal dari pergelangan tangan, akan memantul ke atas depan dengan lambungan yang cukup tinggi dengan sudut pantul 90 derajat.
- 3) Sikap akhir
Setelah bola selesai di passing bawah, maka segera diikuti pengambilansikap siap normal, dengan tujuan agar dapat bergerak lebih cepat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan.

c. Kesalahan umum dalam passing bawah

Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi di dalam melakukan passing bawah antara lain sebagai berikut:

- 1) Lengan pemukul ditekuk pada siku sehingga papan pemukul sempit, akibatnya bola berputar atau membelok arahnya.
- 2) Perkenaan bola pada kepalan telapak tangan
- 3) Pada saat kontak pada dengan bola lengan kurang sejajar
- 4) Tidak ada gerakan yang harmonis atau simultan antara gerakan lengan, badan dan kaki.
- 5) Terlalu eksplosip gerakan ayunan secara keseluruhan, sehingga bola jauh menyeleweng.

- 6) Lutut kurang menekuk pada langkah persiapan pelaksanaan.
- 7) Perkenaan atau kontak bola dengan lengan bawah terlambat (lebih tinggi dari dada) sehingga arah bola ke atas belakang, yang tidak sesuai dengan tujuan passing.
- 8) Bola tinggi yang seharusnya di passing atas, tetapi diambil dengan passing bawah, sehingga tidak akurat pada sasaran yang dituju.
- 9) Kurang dapat mengatur kontak dengan bola yang tepat, sesuai dengan datangnya bola, menurut Mariyanto (hlm. 124-127)

3. Modifikasi

a. Pengertian modifikasi

Modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pembelajaran dengan cara menurunkannya dalam bentuk aktifitas belajar yang potensial untuk memperlancar siswa dalam proses belajar. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang tadinya lebih rendah menjadi memiliki tingkat yang lebih tinggi (Yoyo Bahagia, Ucup Yusuf, Adang Suherman. 2000:41).

b. Prinsip Pengembangan Modifikasi

Modifikasi adalah salah satu usaha para guru agar pembelajaran mencerminkan kreatifitas, termasuk didalamnya "*body scaling*" atau penyesuaian dengan ukuran bentuk tubuh siswa yang sedang belajar. Aspek inilah yang harus dijadikan prinsip utama dalam modifikasi pembelajaran penjas, termasuk pembelajaran bola voli.

Cara-cara guru memodifikasi pembelajaran agar tercermin dari aktifitas pembelajaran yang diberikan guru dari mulai awal hingga akhir pelajaran. Beberapa aspek analisa modifikasi ini tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang:

- 1) Tujuan
- 2) Karakteristik materi
- 3) Kondisi lingkungan dan
- 4) Evaluasinya (Yoyo Bahagia,*dkk.* 2000: 41)

c. Tujuan Modifikasi

Modifikasi pembelajaran dapat dikaitkan dengan tujuan pembelajaran dari mulai tujuan yang paling rendah sampai tujuan yang paling tinggi. Modifikasi tujuan materi ini dapat dilakukan dengan cara membagi tujuan materi ke dalam tiga komponen, yakni:

1) Tujuan Perluasan

Tujuan perluasan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan bentuk atau wujud keterampilan yang dipelajarinya tanpa memperhatikan aspek efisiensi dan efektifitas. Misalnya: siswa mengetahui dan dapat memberikan contoh passing bawah. Dalam contoh ini, tujuan pembelajaran lebih menekankan agar siswa dapat mengetahui esensi passing bawah dalam bentuk peragaan, dalam kasus ini peragaan tidak terlalu dipermasalahkan apakah passing bawah itu sudah dilakukan secara efektif dan efisien atau belum. Yang penting siswa-siswa dapat mengetahui esensi wujud passing bawah.

2) Tujuan Penghalusan

Tujuan penghalusan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan gerak secara efisien. Misalnya: siswa mengetahui teknik-teknik dasar dalam passing bawah. Dalam contoh ini, tujuan tidak lagi pada level agar siswa dapat mengetahui esensi gerak passing bawah (misalnya: menggunakan teknik yang tepat untuk mendapatkan hasil yang baik dan maksimal) melalui peragaan.

3) Tujuan Penerapan

Tujuan penerapan maksudnya adalah tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan tentang efektif tidaknya gerakan yang dilakukan melalui pengenalan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

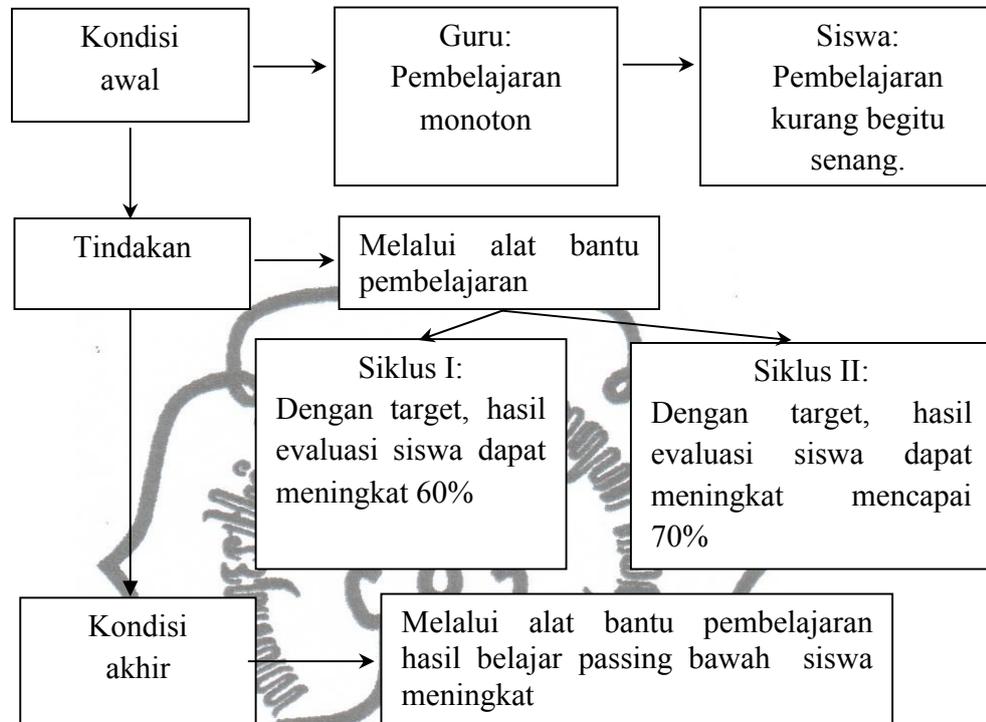
B. Kerangka Pemikiran

Pada awal pengalaman pembelajaran hasil belajar passing bawah, guru masih monoton menjadikan siswa kurang begitu senang. Hal ini disebabkan pembelajaran menggunakan alat standar, memberi contoh, dan disuruh melakukan berulang-ulang.

Memodifikasi merupakan suatu cara yang diterapkan untuk memudahkan seorang guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara-cara tertentu dan efektif agar materi dapat diterima dan dikuasai oleh siswa. Banyak alat bantu yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah alat bantu bola plastik.

Maksud dan tujuan pembelajaran hasil belajar passing bawah melalui alat bantu bola plastik adalah untuk memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami keterampilan maupun konsep passing bawah dengan baik dan benar. Disamping itu juga untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran, dikarenakan pembelajaran telah dikonsepsi dalam situasi yang senang. Pada akhirnya semua itu nanti ditujukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, Secara skematis alur dari kerangka berfikir dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SD Negeri Ngrombo 1 Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juli 2012.

Tabel 1: Rincian Kegiatan Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Apr	Mei	Jun	Jul		
1	Persiapan						
	a. Observasi	✓					
	b. Identifikasi masalah	✓					
	c. Penentuan Tindakan	✓					
	d. Pengajuan judul	✓					
	e. Penyusunan proposal	✓	✓				
	f. Pengajuan izin penelitian	✓	✓				
2	Pelaksanaan						
	a. Seminar proposal						
	b. Pengumpulan data		✓	✓			

3	Penyusunan laporan						
	a. Penulisan Laporan			✓			
	b. Ujian Skripsi				✓		

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SD Negeri Ngrombo 1 Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen.

B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas

Persiapan sebelum Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dan dibuat berbagai input instrument yang akan dikenakan untuk memberikan pelaksanaan dalam PTK, yaitu :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran
 Dengan kompetensi dasar Mempraktikkan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi dalam permainan bola besar beregu dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama regu, sportivitas, dan kejujuran.
2. Perangkat pembelajaran yang berupa lembar pengamatan siswa berupa lembar evaluasi.
3. Dalam persiapan juga akan diurutkan sesuai absen.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Tangen Sragen tahun pelajaran 2011/2012, yang berjumlah 29 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa, untuk mendapatkan data hasil evaluasi hasil belajar passing bawah melalui alat bantu pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Tangen Sragen tahun pelajaran 2011/2012.
2. Guru, sebagai kolaborator, untuk melihat tingkat keberhasilan hasil belajar passing bawah melalui alat bantu pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Tangen Sragen tahun pelajaran 2011/2012.

E. Uji Validitas Data

Cara untuk mengembangkan validitas data penelitian. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian. Triangulasi yang digunakan yaitu:

1. Triangulasi data
2. Triangulasi sumber
3. Triangulasi metode

Validitas data PTK ini menggunakan:

1. Triangulasi data yaitu data yang sama akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda.
2. Triangulasi sumber yaitu mengkroscekkan data yang diperoleh dengan informan atau nara sumber yang lain baik dari siswa, guru lain atau pihak-pihak yang lain (Kepala Sekolah, rekan guru, orang tua/wali murid)
3. Triangulasi metode yaitu mengumpulkan data dengan metode yang berbeda agar hasilnya lebih mantap (metode observasi, tes) sehingga didapat hasil yang akurat mengenai subyek.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari; tes dan observasi

1. Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar passing bawah yang dilakukan siswa.
2. Observasi dipergunakan sebagai teknik mengumpulkan data tentang aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran hasil belajar passing bawah melalui alat bantu pembelajaran.
3. Pemahaman dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil pemahaman siswa dari konsep materi hasil belajar passing bawah yang ditanyakan.

Tabel 2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1	Siswa	Hasil belajar passing bawah (proses)	Test praktek dan unjuk kerja	Tes hasil belajar passing bawah
2	Siswa	Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung (perilaku)	Pengamatan	Lembar observasi
3	Siswa	Hasil pemahaman konsep materi	Pemahaman	Konsep materi pemnelajaran

G. Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan obsevasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara diskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Data yang dianalisis di dalam penelitian ini meliputi:

1. Hasil belajar passing bawah, yaitu dengan menganalisis nilai rata-rata tes hasil belajar passing bawah. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang

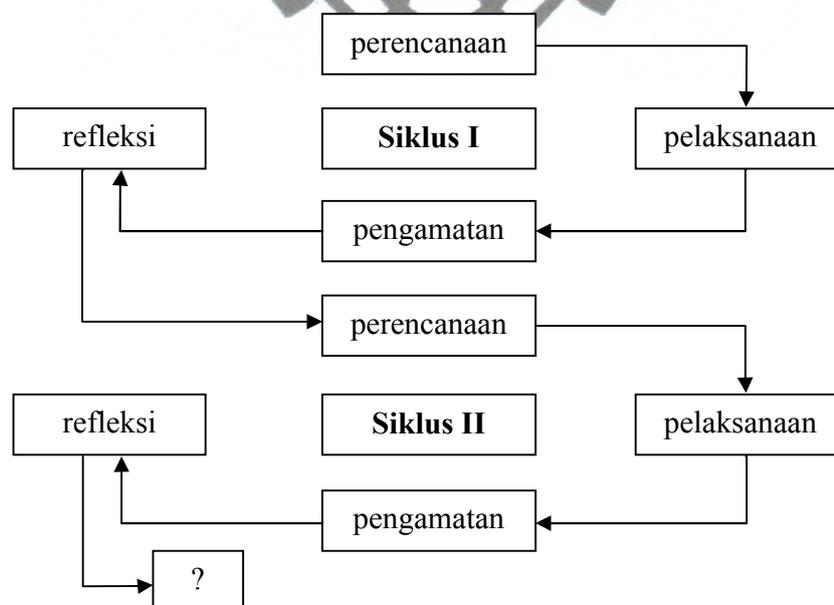
telah ditentukan.

2. Aktivitas pembelajaran siswa, yaitu dengan menggunakan lembar observasi siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung . Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.
3. Hasil pemahaman konsep siswa, yaitu dengan menganalisis nilai rata-rata pemahaman konsep. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.

H. Prosedur Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar passing bawah. Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Setiap tindakan upaya pencapaian siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yakni; (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

Tahap-tahap pelaksanaan PTK ini bisa dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 2. Tahap Penelitian

commit to user

1. Rancangan Siklus I

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator menyusun skenario pembelajaran. Adapun tahapan tersebut terdiri dari:

- 1) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran penjasorkes.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran hasil belajar passing bawah melalui alat bantu pembelajaran.
- 3) Menyusun instrument penilaian yang digunakan dalam siklus PTK.
- 4) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pembelajaran.
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan scenario pembelajaran yang telah direncanakan. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran tersebut antara lain:

- 1) Menjelaskan mengenai kegiatan belajar mengajar hasil belajar passing bawah.
- 2) Melakukan pemanasan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran passing bawah melalui alat bantu pembelajaran.
- 4) Melakukan pendinginan.
- 5) Menarik kesimpulan.
- 6) Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Tahap pengamatan tindakan

Pengamatan dilakukan terhadap: (1) proses hasil belajar passing bawah siswa baik yang ditunjukkan selama melakukan unjuk kerja maupun tes akhir siklus, (2) aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dan (3) pemahaman siswa terhadap konsep hasil belajar passing bawah.

d. Tahap evaluasi (Refleksi)

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi siklus tindakan berikutnya.

Prosentase indicator pencapaian keberhasilan PTK dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Prosentase Target Capaian

Aspek yang diukur	Prosentase target capaian		
	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
Hasil belajar passing bawah	41,38 %	60 %	70 %

2. Rancangan Siklus II

Pada siklus II perencanaan tindakan dikaitkan dengan, hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran pendidikan jasmani. Demikian juga termasuk perwujudan tahap pelaksanaan, observasi, dan interpretasi, serta analisis dan refleksi yang juga mengacu pada siklus sebelumnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pratindakan

Kondisi awal penelitian diukur dari observasi dan tes unjuk kerja. Observasi digunakan untuk mengetahui sikap siswa (Afektif) selama dalam pembelajaran gerak dasar passing bawah dan pemahaman konsep (Koqnitif) materi pembelajaran passing bawah serta tes unjuk kerja (Psikomotor) digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar passing bawah, sebelum mendapat tindakan berupa alat bantu pembelajaran dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil observasi merupakan hasil belajar gerak dasar passing bawah siswa yang diperoleh melalui lembar observasi yang meliputi ranah afektif yang diperoleh melalui pengamatan aktivitas siswa saat pembelajaran dan ranah koqnitif yang diperoleh dari tes obyektif, serta ranah psikomotor yang diperoleh melalui tes unjuk kerja. Untuk afektif nilai maksimal 80, koqnitif nilai maksimal 80 dan psikomotor nilai maksimal 80 sehingga keseluruhan hasil (nilai afektif + nilai koqnitif + nilai psikomotor : 3 = hasil nilai rata-rata) = $(80 + 80 + 80 : 3) = 80$.

Berikut merupakan hasil observasi pada kondisi awal terhadap siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 tahun ajaran 2011/2012, sebelum mendapat tindakan berupa alat bantu pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (Pra siklus), dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

1. Aktivitas Siswa (Afektif) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Sebelum Mendapat Tindakan Berupa Alat Bantu Pembelajaran.

Aktivitas siswa yang dinilai terdiri dari sikap kerjasama regu, sportivitas dan kejujuran. Kondisi awal aktivitas siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Tahun Ajaran 2011/2012 sebelum diberi tindakan berupa alat bantu pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Aktivitas Siswa (Afektif) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Sebelum Mendapat Tindakan Berupa Alat Bantu Pembelajaran.

Aspek	Kondisi Awal		Kriteria
	Prosentase	Jumlah anak	
Aktivitas siswa	44,83%	13	Tuntas
	55,17%	16	BT

Keterangan : Data terdapat dalam lampiran ; BT = Belum Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas siswa dalam pembelajaran passing bawah siswa sebelum mendapat tindakan berupa alat bantu pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Tahun Ajaran 2011/2012 tergolong masih rendah, karena hanya ada 13 siswa atau 44,83% yang tuntas.

2. Pemahaman Konsep (Koqnitif) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Sebelum Mendapat Tindakan Berupa Alat Bantu Pembelajaran.

Pemahaman konsep merupakan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Untuk nilai pemahaman konsep diambil melalui lembar observasi berupa pertanyaan mengenai materi passing bawah.

Kondisi awal pemahaman konsep dalam pembelajaran gerak dasar passing bawah sebelum mendapat tindakan berupa alat bantu pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Tahun Ajaran 2011/2012 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Pemahaman Konsep (Koqnitif) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Sebelum Mendapat Tindakan Berupa Alat Bantu Pembelajaran.

Aspek	Kondisi Awal		Kriteria
	Prosentase	Jumlah Anak	
Pemahaman konsep	37,93%	11	Tuntas
	62,07%	18	BT

Keterangan : Data terdapat dalam lampiran ; BT = Belum Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep dalam pembelajaran gerak dasar passing bawah sebelum mendapat tindakan berupa alat bantu pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Tahun ajaran 2011/2012 tergolong masih rendah, karena hanya ada 11 siswa atau 37,93% yang tuntas.

3. Kemampuan Gerak (Psikomotor) Dalam Pembelajaran gerak dasar Passing Bawah Sebelum Mendapat Tindakan Berupa Alat Bantu Pembelajaran.

Kemampuan gerak (Psikomotor), yaitu kemampuan gerak dalam melakukan passing bawah diketahui dari proses hasil belajar gerak dasar passing bawah.

Kondisi awal kemampuan gerak dasar passing bawah pada siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Tahun Ajaran 2011/2012 sebelum mendapat tindakan berupa alat bantu pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Kemampuan Gerak (Psikomotor) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Sebelum Mendapat Tindakan Berupa Alat Bantu Pembelajaran

Aspek	Kondisi Awal		Kriteria
	Prosentase	Jumlah Anak	
Kemampuan gerak	41,38%	12	Tuntas
	58,62%	17	BT

Keterangan : Data terdapat dalam lampiran ; BT = Belum Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, kondisi awal kemampuan gerak dasar passing bawah pada siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Tahun Ajaran 2011/2012 sebelum mendapat tindakan berupa alat bantu pembelajaran tergolong masih rendah yaitu hanya ada 12 siswa atau 41,38% yang nilainya diatas KKM dengan KKM 70.

4. Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Sebelum Mendapat Tindakan Berupa Alat Bantu Pembelajaran.

Hasil belajar gerak dasar passing bawah merupakan gabungan dari ranah afektif, koqnitif dan psikomotor. Kondisi awal hasil belajar dalam pembelajaran gerak dasar passing bawah pada siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Tahun Ajaran 2011/2012 sebelum mendapat tindakan berupa alat bantu pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Sebelum Mendapat Tindakan Berupa Alat Bantu Pembelajaran.

Penilaian	Kondisi Awal		Kriteria
	Prosentase	Jumlah Anak	
Hasil Belajar Siswa	41,38%	12	Tuntas
	58,62%	17	BT

Keterangan : Data terdapat dalam lampiran ; BT = Belum Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar gerak dasar passing bawah pada siswa belum maksimal, karena hanya 12 siswa yang tuntas atau 41,38% yang tuntas dari jumlah 29 siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar passing bawah. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan minimal II siklus, pada setiap siklus yang diterapkan masing-masing menggunakan alat bantu pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui adanya perubahan dari proses yang diakibatkan oleh tindakan tersebut, maka evaluasi dilakukan dengan cara melakukan observasi dan tes unjuk kerja dalam gerak dasar passing bawah pada tiap akhir siklus. Kegiatan selanjutnya setelah observasi awal yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi terhadap tindakan.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. SIKLUS I

a. Tahap Perencanaan

Pembelajaran gerak dasar passing bawah pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan perencanaan tindakan I dilaksanakan pada hari Kamis 10 Mei 2012 dan Senin 14 Mei 2012, di SD Negeri Ngrombo 1. Perencanaan tindakannya sebagai berikut:

- 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran penjasorkes.
- 2) Membuat RPP dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran gerak dasar passing bawah melalui alat bantu pembelajaran.
- 3) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pembelajaran.
- 4) Menyusun lembar observasi atau lembar pengamatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Tindakan I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, selama dua minggu yakni Kamis 10 Mei 2012 dan Senin 14 Mei 2012. Masing – masing pertemuan dilaksanakan selama 1 x 35 menit.

1) Pertemuan Pertama

Materi pada pelaksanaan tindakan I, pertemuan pertama Rabu, 10 Mei 2012 adalah materi gerak dasar passing bawah perorangan dan gerak dasar passing bawah berpasangan. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Pembelajaran diawali dengan menyiapkan siswa dan berdo'a dilanjutkan presensi.

- b) Selanjutnya memberikan apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.
- c) Melakukan penguluran dilanjutkan pemanasan dalam bentuk permainan "Berebut bola". Caranya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri 4 atau 5 siswa, dua kelompok menyebar dalam lapangan 3 x 4 meter, bola pertama dilambungkan ke atas dan berebut menangkap bola, kelompok yang membawa bola melempar bola pada teman kelompoknya dengan lemparan dari bawah, kelompok yang tidak memegang bola berusaha merebut bola.
- d) Memasuki inti pertama menjelaskan dan memberi contoh gerakan gerak dasar passing bawah perorangan. Cara melakukannya adalah bola dilambungkan ke atas tepat di atas tangan, lutut ditekuk badan agak condong ke depan, kedua tangan dikaitkan sejajar lurus ke depan antara lutut dan bahu, arahkan pandangan pada jalannya bola, sentuhkan/memukul bola pada pergelangan tangan, saat menyentuh/memukul koordinasikan antara gerakan lutut, badan dan kaki, sikap akhir kembali siap. Hal ini dimaksud agar siswa mampu melakukan gerakan gerak dasar passing bawah perorangan dengan benar
- e) Siswa disuruh melakukan gerakan gerak dasar passing bawah perorangan seperti contoh yang diberikan sesuai instruksi dari peneliti atau guru.
- f) Peneliti memberikan bimbingan dan evaluasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- g) Peneliti dan guru mempersiapkan materi lanjutan yang akan diberikan kepada siswa sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil yang diperoleh pada pelaksanaan materi pertama
- h) Peneliti dan guru menjelaskan dan memberi contoh inti ke dua yakni gerakan gerak dasar passing bawah berpasangan. Cara melakukannya

adalah sikap awal kaki dibuka selebar bahu, ke dua lutut ditekuk dan badan condong ke depan, tangan lurus kedepan antara lutut dan bahu, pertama bola dilempar pada pasangannya dan pasangannya menyentuh/memukul bola diarahkan kembali dan saling melakukan passing bawah, arahkan pandangan ke depan, saat memukul/menyentuh koordinasikan antara gerakan lutut, badan, dan bahu, sikap akhir kembali siap. Hal ini bertujuan untuk kemampuan siswa, kerjasama pasangan, dan sportivitas.

- i) Siswa disuruh melakukan gerakan gerak dasar passing bawah perorangan seperti contoh yang diberikan sesuai instuksi dari peneliti atau guru.
- j) Peneliti memberikan bimbingan dan evaluasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- k) Peneliti dan guru memperisapkan materi lanjutan yang akan diberikan kepada siswa sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil yang diperoleh pada pelaksanaan materi kedua.
- l) Peneliti dan guru menjelaskan dan memberi contoh inti ke tiga yakni gerakan gerak dasar bermain voli sederhana dengan passing bawah. Ukuran lapangan 3 x 6 yang dibatasi dengan rapia sebagai net. Siswa dibagi menjadi beberapa regu, tiap-tiap regu terdiri 4 atau 5 siswa masing-masing regu memasuki lapangan. Cara melakukannya adalah melakukan sut, regu yang menang berhak melakukan lemparan pertama, setelah bola dilempar melalui di atas net ke arah lapangan regu lawan, regu lawan berusaha memassing bola dari bawah diberikan kepada teman atau langsung dikembalikan ke arah lawan. Bola maksimal dimainkan sebanyak 3 kali. Bola terjadi mati permainan dimulai seperti dari awal. Bola mati, apabila bola keluar lapangan, memainkan bola lebih dari 3 kali, bola tidak dapat dikembalikan, dan bola melewati di bawah rapia/net.

- m) Siswa disuruh melakukan gerakan gerak dasar passing bawah perorangan seperti contoh yang diberikan sesuai instruksi dari peneliti atau guru.
- n) Peneliti memberikan bimbingan dan evaluasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- o) Diakhir pertemuan peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan minggu depan.
- p) Pelajaran diakhiri dengan berdoa dan siswa di bubarkan untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

2) Pertemuan Kedua

Materi pada pelaksanaan tindakan I, pertemuan kedua (Senin, 14 Mei 2012) adalah materi gerak dasar passing bawah kesegala arah tanpa bola, gerak dasar passing bawah dengan bola yang digantung, bermain voli menggunakan passing bawah 4 vs 4 dengan ukuran lapangan dan peraturan yang sederhana. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Pembelajaran diawali dengan menyiapkan siswa dan berdoa'a dilanjutkan presensi.
- b) Selanjutnya memberikan apersepsi, motivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.
- c) Melakukan penguluran, dilanjutkan pemanasan dalam bentuk permainan "bal over the net". Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri 4 atau 5 siswa. Caranya, Dua kelompok saling berhadapan, menangkap dan melempar bola melalui atas net, lemparan dari bawah, setelah melempar berlari kebelakang barisan.

- d) Memasuki inti pembelajaran pertama menjelaskan dan memberi contoh gerakan gerak dasar passing bawah kesegala arah tanpa bola. Cara melakukannya adalah Sikap awal berdiri dengan kaki dibuka selebar bahu, kedua lutut ditekuk dan badan condong ke depan, tangan lurus ke depan antara lutut dan bahu, memukul bayangan/tanpa bola tangan lurus sejajar siku terkunci, arahkan pandangan mata ke depan, saat memukul koordinasikan antara gerakan lutut, badan, dan bahu, dan sikap akhir kembali siap.
- e) Siswa disuruh melakukan gerakan gerak dasar passing bawah kesegala arah tanpa bola seperti contoh yang diberikan sesuai instuksi dari peneliti atau guru.
- f) Peneliti memberikan bimbingan dan evaluasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- g) Peneliti dan guru memperisapkan materi lanjutan yang akan diberikan kepada siswa sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil yang diperoleh pada pelaksanaan materi pertama
- h) Peneliti dan guru menjelaskan dan memberi contoh inti ke dua yakni gerakan gerak dasar passing bawah dengan bola yang digantung. Cara melakukannya adalah Sikap awal berdiri dengan kaki dibuka selebar bahu, kedua lutut ditekuk dan badan condong ke depan, tangan lurus ke depan antara lutut dan bahu, sentuhkan/memukul bola pada pergelangan tangan lurus sejajar siku terkunci, arahkan pandangan mata ke jalannya bola, saat memukul koordinasikan antara gerakan lutut, badan, dan bahu, dan sikap akhir kembali siap.
- i) Siswa disuruh melakukan gerakan gerak dasar passing bawah dengan bola yang digantung seperti contoh yang diberikan sesuai instuksi dari peneliti atau guru.
- j) Peneliti memberikan bimbingan dan evaluasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- k) Peneliti dan guru mempersiapkan materi lanjutan yang akan diberikan kepada siswa sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil yang diperoleh pada pelaksanaan materi kedua.
- l) Peneliti dan guru menjelaskan dan memberi contoh inti ke tiga yakni bermain voli menggunakan passing bawah 4 vs 4 dengan ukuran dan peraturan yang sederhana. Ukuran lapangan 3 x 6 yang dibatasi dengan rapia sebagai net. Siswa dibagi menjadi beberapa regu, tiap-tiap regu terdiri 4 siswa masing-masing regu memasuki lapangan. Cara melakukannya adalah melakukan sut, regu yang menang berhak melakukan lemparan pertama, setelah bola dilempar melalui di atas net ke arah lapangan regu lawan, regu lawan berusaha memassing bola dari bawah diberikan kepada teman atau langsung dikembalikan ke arah lawan. Bola maksimal dimainkan sebanyak 3 kali. Bola terjadi mati permainan dimulai seperti dari awal. Bola mati, apabila bola keluar lapangan, memainkan bola lebih dari 3 kali, bola tidak dapat dikembalikan, dan bola melewati di bawah rapia/net. Hal ini bertujuan keterampilan, kerjasama regu, sportivitas, dan kejujuran aktivitas siswa.
- m) Siswa disuruh melakukan bermain voli seperti penjelasan dan contoh yang diberikan sesuai instuksi dari peneliti atau guru.
- n) Peneliti memberikan bimbingan, motivasi, dan evaluasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- o) Diakhir pertemuan peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan minggu depan.
- p) Pelajaran di akhiri dengan berdoa dan siswa di bubarkan untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

c. Pengamatan Tindakan I

1) Pengamatan Proses Pembelajaran

Pada langkah ini pengamatan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan Tindakan I terdapat kelebihan dan kekurangan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan Tindakan I, adapun kelebihan dari pelaksanaan Tindakan I diantaranya :

- a) Siswa merasa tertarik dan senang dengan penerapan alat bantu pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari antusias dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
- b) Siswa tampak aktif mengikuti pembelajaran dari awal sampai pelajaran berakhir.

Akan tetapi dalam pelaksanaan Tindakan I ini masih terdapat kekurangan, adapun kekurangan dalam pelaksanaan Tindakan I adalah:

- a) Masih ada beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan.
- b) Masih ada beberapa siswa yang kurang sportif
- c) Ada beberapa siswa kadang-kadang mengganggu siswa lainnya.
- d) pada sela-sela pembelajaran ada anak yang meniup bola, karena bolanya kempes penutup anginnya lepas.
- e) Bola terlalu ringan sehingga mudah terbawa angin.

2) Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

Selama pelaksanaan Tindakan I maka peneliti dan kolaborator melakukan pengambilan data penelitian. Adapun diskripsi data yang diambil terdiri dari pengamatan; (1) Kemampuan melakukan gerakan gerak dasar passing bawah dalam proses pembelajaran (2) Pemahaman gerak dasar passing bawah dan (3) sikap siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berikut merupakan hasil observasi pada tindakan I setelah mendapat tindakan berupa alat bantu pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

a) Sikap Siswa (Afektif) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan I Berupa Alat Bantu Pembelajaran.

Aktivitas siswa yang dinilai terdiri dari sikap kerjasama regu, sportivitas, dan kejujuran. Kondisi awal aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Tahun Ajaran 2011/2012 setelah mendapat tindakan I dengan penerapan alat bantu pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Aktivitas Siswa (Afektif) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan I Berupa Alat Bantu Pembelajaran

Aspek	Kondisi Siklus I		Kriteria
	Prosentase	Jumlah anak	
Sikap siswa	68,97 %	20	Tuntas
	31,03%	9	BT

Keterangan : Data terdapat pada lampiran ; BT = Belum Tuntas

Berdasarkan tabel diatas aktivitas pada siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Tahun Ajaran 2011/2012 selama pembelajaran mengalami peningkatan yaitu 20 siswa atau 68,97% sudah mampu menunjukkan sikap yang diinginkan yaitu sportivitas. Dan sisanya 9 siswa atau 31,03% masih belum mampu menunjukkan sikap yang diinginkan dalam pembelajaran gerak dasar passing bawah. Melihat prosentase ketuntasan maka pada tindakan I sudah mencapai target capaian 60%.

- b) Pemahaman Konsep (Koqnitif) Materi Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan I Berupa Alat Bantu Pembelajaran.

Pemahaman konsep merupakan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Untuk nilai pemahaman konsep diambil melalui lembar observasi berupa pertanyaan mengenai materi gerak dasar passing bawah

Kondisi pemahaman konsep gerak dasar passing bawah pada siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Tahun Ajaran 2011/2012 setelah mendapat tindakan I melalui alat bantu pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Pemahaman Konsep (Koqnitif) Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan I Berupa Alat Bantu Pembelajaran

Aspek	Kondisi Siklus I		Kriteria
	Prosentase	Jumlah anak	
Pemahaman konsep	62,07%	18	Tuntas
	37,93%	11	BT

Keterangan : Data terdapat pada lampiran ; BT = Belum Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep pembelajaran passing bawah pada siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Tahun Ajaran 2011/2012 mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal yaitu sejumlah 18 siswa atau 62,07% sudah mampu memahami atau tuntas sedangkan sisanya 11 siswa atau 37,93% masih belum mampu memahami konsep materi pembelajaran gerak dasar passing bawah. Melihat prosentase ketuntasan maka pada tindakan I belum mencapai target capaian 60%.

c. Kemampuan Gerak (Psikomotor) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan I Berupa Alat Bantu Pembelajaran

Kemampuan gerak dasar passing bawah (Psikomotor), yaitu kemampuan melakukan passing bawah diketahui dari proses hasil belajar gerak dasar passing bawah.

Kondisi penguasaan kemampuan gerak dasar passing bawah pada siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Tahun Ajaran 2011/2012 setelah mendapat tindakan I melalui alat bantu pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Kemampuan Gerak (Psikomotor) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan I Berupa Alat Bantu Pembelajaran

Aspek	Kondisi Awal		Kriteria
	Prosentase	Jumlah Anak	
Proses gerak dasar	65,52%	19	Tuntas
passing bawah	34,48%	10	BT

Keterangan : Data terdapat dalam lampiran ; BT = Belum Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi awal pada siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 dalam melakukan keseluruhan gerak dasar dengan benar mengalami peningkatan yaitu 19 siswa atau 65,52% sudah tuntas,. Tergolong masih rendah yaitu hanya ada 10 siswa atau 34,48% yang nilainya diatas KKM dengan KKM 70. Melihat prosentase ketuntasan, maka pada tindakan I mencapai target capaian 60 %.

4. Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan I Berupa Alat Bantu Pembelajaran

Hasil belajar gerak dasar passing bawah merupakan gabungan dari ranah afektif, koqnitif, dan psikomotor. Kondisi hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar passing bawah pada siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Tahun Ajaran 2011/2012 setelah mendapat tindakan I melalui alat bantu pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan I Berupa Alat Bantu Pembelajaran.

Penilaian	Kondisi Awal		Kriteria
	Prosentase	Jumlah Anak	
Hasil Belajar Siswa	65,52%	19	Tuntas
	34,48%	10	BT

Keterangan : Data terdapat dalam lampiran ; BT = Belum Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, setelah mendapat tindakan I maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar gerak dasar passing bawah pada siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 meningkat dibandingkan pada kondisi awal, yang semula pada kondisi awal hanya 12 siswa atau 41,38% yang tuntas, pada akhir siklus I meningkat menjadi 19 siswa atau 65,52% yang tuntas. Melihat prosentase capaian maka target capaian 60% pada akhir siklus I sudah tercapai. Dengan demikian peneliti dan kolaborator sepakat untuk menyusun perencanaan untuk siklus selanjutnya. Maka disusun sebuah tindakan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, mengingat target capaian sebesar 70% belum tercapai.

d. Tahap Evaluasi (Refleksi) Tindakan I

Berdasarkan hasil observasi pada Tindakan I, peneliti dan kolaborator melakukan analisis dan refleksi sebagai berikut:

- 1) Jumlah dan frekuensi pertemuan pada siklus I telah menunjukkan hasil yang sesuai, mengingat alokasi waktu dalam belajar yang sedikit.
- 2) Pelaksanaan proses belajar mengajar telah sesuai dengan rencana yang dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I.
- 3) Hasil pekerjaan siswa pada Pelaksanaan Tindakan I menunjukkan peningkatan akan tetapi belum menunjukkan hasil yang maksimal.
 - a) Kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar passing bawah telah menunjukkan hasil peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal, akan tetapi belum maksimal, sehingga perlu diadakan perbaikan melalui siklus selanjutnya.
 - b) Hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar passing bawah telah menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal, akan tetapi belum maksimal, sehingga perlu diadakan perbaikan.
- d. Dalam mengantisipasi kelemahan dan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan Tindakan I, maka disusun langkah antisipatif, yakni:
 - 1) Variasi pembelajaran ditambah dalam semua aspek pengembangan.
 - 2) Memberi motivasi agar siswa lebih memperhatikan.
 - 3) Mendekati siswa yang kurang melakukan dengan sportif.
 - 4) Untuk menambah pemahaman siswa terhadap passing bawah, maka guru memberikan kopian materi passing bawah.
 - 5) Memberikan bimbingan bagi siswa yang mengganggu temannya.
 - 5) Mencoba membantu siswa untuk menutup lobang angin, agar tidak mudah kempes.
 - 6) Untuk lebih efektif dalam tugas ajarnya, peneliti tidak henti-hentinya memperingatkan agar siswa dapat melakukan tugas ajarnya dengan benar.

- 7) Peneliti dan kolaborator memberikan *reward* bagi siswa yang dapat melakukan gerak dasar passing bawah dengan benar.
- 8) Untuk memudahkan proses observasi peneliti dan kolaborator dibantu oleh rekan yang lain.
- 9) Peneliti dan kolaborator sepakat menyusun tindakan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

2. SIKLUS II

a. Tahap Perencanaan

Pembelajaran gerak dasar passing bawah pada siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan. Dan tiap-tiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran 1 x 35 menit yang dilaksanakan pada hari senin 21 Mei 2012 dan 28 Mei 2012, di SD Negeri Ngrombo 1.

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan pada siklus I telah diketahui bahwa ada peningkatan kemampuan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 namun belum maksimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih ada 10 siswa yang belum tuntas dalam hasil belajar gerak dasar passing bawah. Dengan berpedoman pada analisis dan hasil Refleksi pada siklus I maka tahap perencanaan pada siklus II ini meliputi :

- 1) Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran gerak dasar passing bawah melalui alat bantu.
- 2) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pembelajaran.
- 3) Menyusun lembar observasi atau lembar pengamatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Tindakan II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, selama dua minggu yaitu pada hari Senin 21 Mei 2012 dan Senin 28 Mei 2012, di SD Negeri Ngrombo 1. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 1 x 35

menit. Sesuai dengan RPP pada siklus II ini pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu kolaborator, dan sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 21 Mei 2012. materi pada pelaksanaan tindakan II gerak dasar passing bawah yang dibantu teman pasangannya, gerak dasar passing bawah satu kali passing. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Pembelajaran diawali dengan menyiapkan siswa dan berdo'a dilanjutkan presensi.
- b) Selanjutnya memberikan apersepsi, motivasi, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.
- c) Melakukan penguluran dilanjutkan pemanasan dalam bentuk permainan " Bola tangan". Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri 4 atau 5 siswa. Cara melakukannya kelompok A melawan kelompok B. Masing-masing kelompok berusaha memasukkan bola ke gawang lawan. Operan maupun memasukkan bola dengan menggunakan lemparan dari bawah.
- d) Memasuki inti pertama menjelaskan dan memberi contoh gerakan gerak dasar passing bawah yang dibantu teman pasangannya. Cara melakukannya adalah berdiri saling berhadapan kurang lebih berjarak 2 meter, sikap awal berdiri dengan kaki dibuka selebar bahu, lutut ditekuk badan agak condong ke depan, kedua tangan dikaitkan sejajar lurus ke depan antara lutut dan bahu, arahkan pandangan pada jalannya bola, pertama bola dilambungkan salah satu teman pasangannya, teman pasangannya menyentuh/memukul bola pada pergelangan tangan (tangan lurus sejajar dan siku terkunci), arahkan bola pada teman pasangannya, pasangannya menangkap bola, saat

menyentuh/memukul koordinasikan antara gerakan lutut, badan dan kaki, sikap akhir kembali siap, setelah 5 kali gantian melempar. Hal ini dimaksud agar siswa mampu melakukan gerakan gerak dasar passing bawah mengarahkan bola kesasaran dengan baik dan benar.

- e) Siswa disuruh melakukan gerakan gerak dasar passing bawah yang dibantu teman pasangannya seperti contoh yang diberikan sesuai instuksi dari peneliti atau guru.
- f) Peneliti memberikan bimbingan dan evaluasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- g) Peneliti dan guru memperisapkan materi lanjutan yang akan diberikan kepada siswa sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil yang diperoleh pada pelaksanaan materi pertama
- h) Peneliti dan guru menjelaskan dan memberi contoh inti ke dua yakni gerakan gerak dasar passing bawah berpasangan satu kali passing. Cara melakukannya adalah dua anak saling berhadapan dengan jarak 2 meter, sikap awal berdiri dengan kaki dibuka selebar bahu, lutut ditekuk dan badan condong ke depan, bola dilambungkan salah satu teman pasangannya, pasangannya menyentuh/memukul bola pada pergelangan tangan (tangan lurus sejajar dan siku terkunci), arahkan bola pada teman pasangannya, yang melambungkan siap menerima pengembalian bola melakukan passing, setelah melakukan 1 kali passing kemudian bola ditangkap, lakukan gerak dasar passing berpasangan satu kali passing berulang kali., sikap akhir kembali siap. Hal ini bertujuan untuk kemampuan siswa, kerjasama pasangan, dan sportivitas.
- i) Siswa disuruh melakukan gerakan gerak dasar passing bawah perorangan seperti contoh yang diberikan sesuai instuksi dari peneliti atau guru.

- j) Peneliti memberikan bimbingan dan evaluasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- k) Diakhir pertemuan peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta memberikan informasi mengenai materi yang akan disampaikan minggu depan.
- l) Pelajaran di akhiri dengan berdoa dan siswa di bubarkan untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

2) Pertemuan Kedua

Materi pada pelaksanaan tindakan II, pertemuan kedua (Senin, 28 Mei 2012) adalah materi gerak dasar passing bawah dengan arah bola pada teman pasangannya, gerak dasar passing bawah berpasangan, dan bermain voli menggunakan passing bawah 3 vs 3 dengan ukuran lapangan dan peraturan yang sederhana. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Pembelajaran diawali dengan menyiapkan siswa dan berdoa'a dilanjutkan presensi.
- b) Selanjutnya memberikan apersepsi, motivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa.
- c) Melakukan penguluran, dilanjutkan pemanasan dalam bentuk permainan "bal over the net". Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri 4 atau 5 siswa. Cara melakukannya adalah Dua kelompok saling berhadapan, menangkap dan melempar bola melalui atas net, lemparan dari bawah, bola dimainkan ketempat-tempat kosong.
- d) Memasuki inti pembelajaran pertama menjelaskan dan memberi contoh gerakan gerak dasar passing bawah dengan arah bola pada teman pasangannya. Cara melakukannya adalah Sikap awal berdiri dengan kaki dibuka selebar bahu, bola dilambungkan kira-kira 30-40

centimeter di depan badan, kedua lutut ditekuk dan badan condong ke depan, tangan lurus ke depan antara lutut dan bahu, sentuhkan/memukul bola pada pergelangan tangan (tangan lurus sejajar siku terkunci), arahkan bola pada teman pasangannya, pasangannya menangkap bola kemudian gantian melakukannya, pandangan mata ke depan, saat memukul koordinasikan antara gerakan lutut, badan, dan bahu, dan sikap akhir kembali siap.

- e) Siswa disuruh melakukan gerakan gerak dasar passing bawah dengan arah bola pada teman pasangannya seperti contoh yang diberikan sesuai instuksi dari peneliti atau guru.
- f) Peneliti memberikan bimbingan dan evaluasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- g) Peneliti dan guru memperisapkan materi lanjutan yang akan diberikan kepada siswa sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil yang diperoleh pada pelaksanaan materi pertama
- h) Peneliti dan guru menjelaskan dan memberi contoh inti ke dua yakni gerakan gerak dasar passing bawah berpasangan. Cara melakukannya adalah dua anak saling berhadapan dengan jarak kira-kira 2 meter, Sikap awal berdiri dengan kaki dibuka selebar bahu, kedua lutut ditekuk dan badan condong ke depan, tangan lurus ke depan antara lutut dan bahu, saling melakukan passing bawah dengan pasangannya, sentuhkan/memukul bola pada pergelangan tangan (tangan lurus sejajar siku terkunci), bola disentuh dan dipukul dengan arah bola pada pasangannya, arahkan pandangan mata ke depan, saat memukul koordinasikan antara gerakan lutut, badan, dan bahu, dan sikap akhir kembali siap.
- i) Siswa disuruh melakukan gerakan gerak dasar passing bawah dengan pasangannya seperti contoh yang diberikan sesuai instuksi dari peneliti atau guru.

- j) Peneliti memberikan bimbingan dan evaluasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- k) Peneliti dan guru mempersiapkan materi lanjutan yang akan diberikan kepada siswa sebagai bentuk tindak lanjut dari hasil yang diperoleh pada pelaksanaan materi ke dua.
- l) Peneliti dan guru menjelaskan dan memberi contoh inti ke tiga yakni bermain voli menggunakan passing bawah 3 vs 3 dengan ukuran dan peraturan yang sederhana. Ukuran lapangan 3 x 6 yang dibatasi dengan rapia sebagai net. Siswa dibagi menjadi beberapa regu, tiap-tiap regu terdiri 3 siswa masing-masing regu memasuki lapangan. Cara melakukannya adalah melakukan sut, regu yang menang berhak melakukan lemparan pertama, setelah bola dilempar melalui atas net ke arah lapangan regu lawan, regu lawan berusaha memassing bola dari bawah diberikan kepada teman atau langsung dikembalikan ke arah lawan. Bola maksimal dimainkan sebanyak 3 kali. Bola terjadi mati permainan dimulai seperti dari awal. Bola mati, apabila bola keluar lapangan, memainkan bola lebih dari 3 kali, bola tidak dapat dikembalikan, dan bola melewati di bawah rapia/net. Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan dan keterampilan, kerjasama regu, sportivitas, serta kejujuran dalam aktivitas siswa bermain voli.
- m) Siswa disuruh melakukan bermain voli seperti penjelasan dan contoh yang diberikan sesuai instuksi dari peneliti atau guru.
- n) Peneliti memberikan bimbingan, motivasi, dan evaluasi kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- o) Diakhir pertemuan peneliti dan guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- p) Pelajaran di akhiri dengan berdoa dan siswa di bubarkan untuk mengikuti pelajaran selanjutnya

c. Pengamatan Tindakan

1) Pengamatan Proses Pembelajaran

pada langkah ini pengamatan dilakukan oleh peneliti dan kolaborator saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan tindakan II terdapat kelebihan dan kekurangan yang dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan II, adapun kelebihan dari pelaksanaan tindakan II diantaranya :

- a) Siswa merasa tertarik dengan penerapan alat bantu pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari sikap semangat siswa saat pembelajaran berlangsung.
- b) Konsentrasi siswa meningkat dalam memperhatikan materi yang disampaikan sehingga siswa mudah memahami tugas ajar yang diinginkan oleh guru.

Akan tetapi dalam pelaksanaan tindakan II masih terdapat kekurangan, adapun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan II yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang sportif dan hasil gerak dasar passing bawah belum tuntas.

2) Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

Selama pelaksanaan tindakan II maka peneliti dan kolaborator melakukan pengambilan data penelitian. Adapun deskripsi data yang diambil terdiri dari pengamatan; (1) proses hasil belajar gerak dasar passing bawah (2) Pemahaman konsep siswa terhadap passing bawah dan (3) Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Berikut merupakan hasil observasi pada tindakan II setelah diberi tindakan berupa alat bantu pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

- a) Aktivitas Siswa (Afektif) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan II Berupa Alat Bantu Pembelajaran.

Aktivitas siswa yang dinilai terdiri dari sikap kerjasama dan sportivitas. Kondisi awal aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar passing bawah pada siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Tahun Ajaran 2011/2012 setelah mendapat tindakan II melalui alat bantu pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 12. Aktivitas Siswa (Afektif) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan II Berupa Alat Bantu Pembelajaran.

Aspek	Kondisi Siklus II		Kriteria
	Prosentase	Jumlah anak	
Sikap siswa	89,66%	26	Tuntas
	10,33%	3	BT

Keterangan : Data terdapat dalam lampiran ; BT = Belum Tuntas

Berdasarkan tabel diatas aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan yaitu 26 siswa atau 89,66% sudah mampu menunjukkan sikap yang diinginkan yaitu kerjasama, dan sportivitas, sisanya 3 siswa atau 10,33% masih belum mampu menunjukkan sikap yang diinginkan dalam pembelajaran gerak dasar passing bawah. Melihat prosentase ketuntasan maka pada tindakan II sudah mencapai target capaian 70%.

- b) Pemahaman Konsep (Koqnitif) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan II Berupa Alat Bantu Pembelajaran.

Pemahaman konsep merupakan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Untuk nilai pemahaman konsep dimulai melalui

lembar observasi berupa pertanyaan mengenai materi passing bawah. Kondisi pemahaman konsep passing bawah pada siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo1 Tahun ajaran 2011/2012 setelah mendapatkan tindakan II melalui alat bantu pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel sebaga berikut :

Tabel 13. Pemahaman Konsep (Koqnitif) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan II Berupa Alat Bantu Pembelajaran.

Aspek	Kondisi Siklus II		Kriteria
	Prosentase	Jumlah anak	
Pemahaman konsep	68,97%	20	Tuntas
	31,03%	9	BT

Keterangan : Data terdapat dalam lampiran ; BT = Belum Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pemahaman konsep gerak dasar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Tahun Ajaran 2011/2012 mengalami peningkatan setelah diberi tindakan II dibanding kondisi siklus I yaitu sejumlah 20 siswa atau 68,97% sudah mampu memahami atau berkategori tuntas sedangkan sisanya 9 siswa atau 31,03% masih belum mampu memahami konsep gerak dasar passing bawah. Melihat prosentase ketuntasan maka pada tindakan II sudah mencapai target capaian 70%.

- c) Kemampuan Gerak (Psikomotor) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing bawah Setelah Mendapat Tindakan II Berupa Alat Bantu Pembelajaran.

Kemampuan gerak dasar passing bawah (Psikomotor), yaitu kemampuan melakukan passing bawah diketahui dari proses hasil belajar gerak dasar passing bawah.

Kondisi kemampuan gerak dasar passing bawah pada siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Tahun Ajaran 2011/2012 setelah mendapat tindakan II melalui alat bantu pembelajaran disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 14. Kemampuan Gerak (Psikomotor) Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan II Berupa Alat Bantu Pembelajaran.

Aspek	Kondisi Siklus II		Kriteria
	Prosentase	Jumlah Anak	
Proses gerak dasar passing bawah	93,10%	27	Tuntas
	6,90%	2	BT

Keterangan : Data terdapat dalam lampiran ; BT = Belum Tuntas

Berdasarkan tabel diatas pada akhir siklus II, kemampuan melakukan gerak dasar passing bawah pada siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Tahun Ajaran 2011/2012 setelah mendapat tindakan II mengalami peningkatan dibanding kondisi akhir siklus I. Sejumlah 27 siswa atau 93,10% sudah mampu melakukannya dan berkategori tuntas sedangkan sisanya 2 siswa atau 6,90% masih belum mampu melakukan secara keseluruhan gerak dasar passing bawah.. Melihat prosentase ketuntasan maka pada tindakan II sudah mencapai target capaian sebesar 70%.

d) Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan II Berupa Alat Bantu Pembelajaran.

Hasil belajar gerak dasar passing bawah merupakan gabungan dari ranah afektif, koqnitif dan psikomotor. Kondisi hasil belajar siswa dalam pembelajaran gerak dasar passing bawah pada siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Tahun Ajaran 2011/2012 setelah mendapat tindakan II melalui alat bantu pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 15. Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Passing Bawah Setelah Mendapat Tindakan II Berupa Alat Bantu Pembelajara.

Penilaian	Kondisi Awal		Kriteria
	Prosentase	Jumlah Anak	
Hasil Belajar Siswa	82,76%	24	Tuntas
	17,24%	5	BT

Keterangan : Data terdapat dalam lampiran ; BT = Belum Tuntas

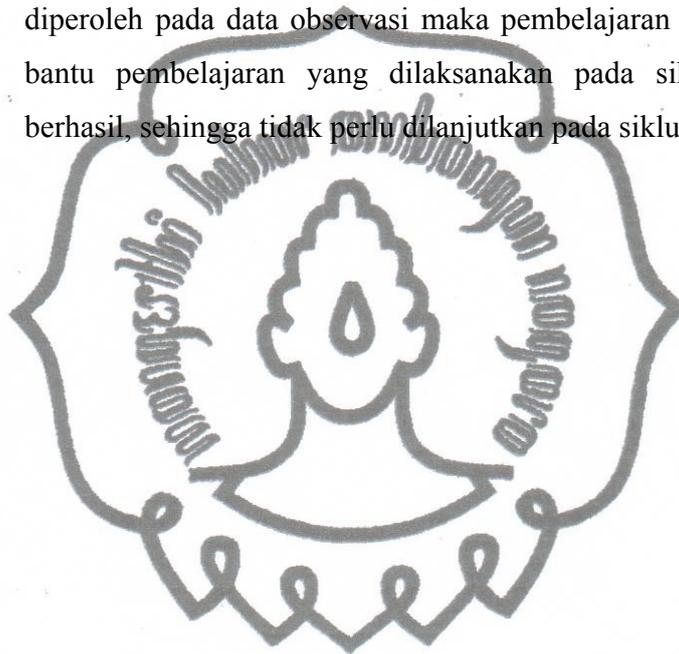
Berdasarkan tabel diatas pada siklus II setelah diberikan tindakan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dibandingkan hasil belajar siklus I setelah diberi tindakan II yang semula hanya 19 siswa atau 65,52% yang tuntas meningkat menjadi 24 siswa atau 82,76% pada akhir siklus II. Melihat prosentase capaian pada siklus II sebesar 82,76% maka target capaian 70% pada akhir siklus II sudah tercapai.

d. Tahap Evaluasi (Refleksi) Tindakan II

Hasil analisis data dan diskusi peneliti dengan kolaborator terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu pembelajaran pada siklus II, telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Dari analisis diketahui bahwa tingkat ketuntasan siswa dalam nilai kemampuan gerak dasar passing bawah (Psikomotor) menunjukkan 93,10% siswa telah tuntas sedangkan dalam pemahaman konsep siswa terhadap gerak dasar passing bawah (Koqnitif) sudah mencapai 68,97%. Dan aktivitas siswa dalam pembelajaran (Afektif) sudah mencapai 89,66%. Dengan meningkatnya ranah psikomotor, ranah koqnitif dan ranah afektif, maka hasil belajar juga meningkat, pada kondisi awal yang semula 12 siswa atau 41,38% yang tuntas

meningkat pada akhir siklus I menjadi 19 siswa atau 65,52% dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 24 siswa atau 82,76%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II tersebut sudah diatas indikator ketercapaian.

Atas dasar ketuntasan tersebut dan melihat kemampuan yang diperoleh pada data observasi maka pembelajaran menggunakan alat bantu pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II dikatakan berhasil, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data terhadap data psikomotor, koqnitif dan afektif, diperoleh hasil sebagai berikut :

Untuk unjuk kerja (Psikomotor) nilai proses gerak dasar passing bawah, kondisi awal yang semula 12 siswa atau 41,38% pada akhir siklus I menjadi 19 siswa atau 65,52% dan pada siklus II menjadi 27 siswa atau 93,10%.

Untuk pemahaman konsep (Koqnitif) siswa terhadap materi gerak dasar passing bawah pada kondisi awal yang semula 11 siswa atau 37,93% meningkat pada akhir siklus I menjadi 18 siswa atau 62,07% dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 20 siswa atau 68,97%.

Dan untuk aktivitas siswa (Afektif) dalam pembelajaran pada kondisi awal yang semula 13 siswa atau 44,83% meningkat pada akhir siklus I menjadi 20 siswa atau 68,97% dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 26 siswa atau 89,66%.

Dengan meningkatnya ranah psikomotor, ranah koqnitif dan ranah afektif, maka hasil belajarnya juga meningkat, pada kondisi awal yang semula 12 siswa atau 41,38 % yang tuntas meningkat pada akhir siklus I menjadi 19 siswa atau 65,52% dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 24 siswa atau 82,76%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah pada siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Tahun Ajaran 2011/2012.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, penelitian ini menunjukkan bahwa melalui alat bantu dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar passing bawah siswa kelas IV SD Negeri Ngrombo 1 Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2011/2012.

Dengan demikian melalui alat bantu pembelajaran dapat digunakan guru penjas sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran penjas khususnya untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar passing bawah. Karena melalui alat bantu pembelajaran merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang mudah dipelajari, sehingga dapat menarik perhatian siswa menjadi lebih aktif dan pada akhirnya dapat merangsang ranah afektif, ranah kognitif dan terutama ranah psikomotor siswa sehingga pembelajaran penjas khususnya passing bawah menjadi lebih efektif.

C. Saran

Sehubungan dengan simpulan yang telah diambil dan implikasi yang ditimbulkan, disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi guru penjas SD, untuk kemampuan gerak dasar passing bawah gunakanlah alat bantu pembelajaran.
2. Bagi kepala sekolah hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang lengkap pada mata pelajaran penjas, untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan, Atang, Kus Dinar, dan Zainal Arifin, 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Karya CV.
- Adang Suherman.2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Agus Kristiyanto, 2010. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Pendidikan Jasmani & Kepelatihan Surakarta; UNS Press.
- Aip Syarifuddin dan Muhadi, 1991. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Deni Kurniadi dan Suro Prapanca, 2010 *Penjasorkes*, Jakarta; Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Depdikbud, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Drs. M. Mariyanto, Drs. Sunardi dan Drs. Agus Margono, 1993, *Permainan Besar (Bola voli)*, Jakarta; Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Husdarta & Yudha M. Saputra. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Nana Sudjana. 2006. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rusli Lutan dan Adang Suherman. 2000. *Perencanaan Pembelajaran Penjaskes*. Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Sugiyanto. 1996. *Belajar Gerak I*. Surakarta: UNS Press.
- UNS, 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: UNS Press.